

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data empiris yang telah dikumpulkan serta hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka penelitian ini telah berhasil mengetahui hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Volume Produksi. Hasil penelitian ini juga memberikan kesimpulan tentang adanya hubungan yang erat, positif dan signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Volume Produksi Tahu Anggota Primkopti Pada Kelurahan Utan Kayu Jakarta Timur.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan mempunyai hubungan positif dengan Volume Produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh produsen tahu,, semakin tinggi pula volume produksinya. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan kewirausahaannya maka semakin rendah juga volume produksi. Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan.

Besarnya variasi volume produksi kurang lebih sebesar 32,19% dijelaskan oleh pengetahuan kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 67,81% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan volume produksi tahu anggota Primkopti pada kelurahan Utan Kayu Jakarta Timur. Hal ini membuktikan bahwa strategi bersaing merupakan salah satu faktor yang menentukan volume penjualan.

Implikasi dari penelitian ini adalah produsen tahu harus dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaannya. Dengan memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tinggi dapat meningkatkan volume produksi usahanya.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa indikator memahami mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan akan usaha sangat didukung oleh pemahaman tentang usaha . Produsen tahu akan lebih meningkatkan produksinya dengan menggunakan pemahaman akan manajemen bisnis dan organisasi usahanya. Sedangkan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan di antara produsen tahu lainnya, yang perlu ditingkatkan adalah pemahaman tentang bidang usaha dan manajemen bisnisnya. Untuk meningkatkan produksi tahu, produsen tahu harus meningkatkan pengetahuan dalam hal pemahaman tentang bidang usaha dan manajemen bisnisnya. Seperti yang terjadi saat ini, ketika bahan baku tahu yakni kedelai sedang meningkat harganya, dengan memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang usahanya seorang pengusaha tahu dapat mencari solusi atas masalah yang terjadi.

Peran Primkopti Jakarta Timur yang merupakan wadah para produsen tahu diperlukan dalam melakukan pembinaan dan pelatihan. Produsen tahu

yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tinggi dapat meningkatkan volume produksi mereka yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada keberhasilan dalam pencapaian tujuan produsen tahu dan Primkopti Jakarta Timur

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas maka penelitian memberikan saran antara lain:

1. Produsen tahu diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan dapat menerapkannya pada bisnis yang mereka jalankan.
2. Para produsen tahu diharapkan terus mengikuti perkembangan informasi dalam menjalankan bisnisnya agar dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaannya agar volume produksinya dapat terus meningkat.
3. Para produsen diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi dan kreatifitas mereka, serta terus memperbaiki kualitas produk dan kebersihan produksinya.
4. Para pengusaha tahu diharapkan dapat aktif mengikuti pembinaan yang dilaksanakan pemerintah dan koperasi tahu tempe Indonesia guna pengetahuan kewirausahaan khususnya pemahaman mengenai manajemen dan organisasi bisnis agar meningkatkan volume produksi agar usahanya berkembang. Khususnya mengikuti pembinaan yang di selenggarakan oleh Primkopti Jakarta Timur.